

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro kecil dan menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM memiliki peranan sangat penting dalam penyumbang pertumbuhan perekonomian di Indonesia, itu bisa terlihat dari upaya pemerintah dalam menggalakan masyarakat agar memulai usaha secara mandiri dimulai dari rumah dan ditunjang dengan program Pendidikan atau pelatihan yang disediakan pemerintah melalui Dinas Perindustrian, Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah. UMKM sendiri sudah diatur atau dijelaskan melalui UU nomor 22 tahun 2008 tentang UMKM adalah usaha kecil yang didirikan dan di kelola perserorangan atau golongan kecil dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.

Kabupaten Kudus selain dikenal dengan julukan sebagai Kota Kreteknya tapi juga banyak pelaku UMKM di Kabupaten Kudus yang terkenal tidak hanya ditingkat Kabupaten atau provinsi saja bahkan sudah terkenal hingga tingkat Nasional terutama UMKM Sentral Bordirnya dimana karya mereka sudah terkenal hingga pelosok Negeri. Pemerintah lewat Dinas Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (DinPerinKop UMKM) nya selalu giat untuk terus menumbuhkan para pelaku UMKM di Kabupaten Kudus untuk mendongkrak perekonomian selain dari sektor Pabrik Kreteknya, tak luput dari perhatian pemerintah

sentral bordir di Desa Karangmalang juga terus di pantau, dibina dan di tumbuh kembangkan guna menjaga warisan agar tidak hilang dan tetap eksis di tengah perkembangan zaman yang sekarang sedang terjadi.

Ajaran Sunan Kudus kepada masyarakat di Kabupaten Kudus terkhusus yang mana diajarkan ilmu berdagang dan menumbuhkan rasa wirausaha kepada masyarakat yang dikenal sebagai GUSJIGANG (Bagus Akhlake, Pinter Ngajine lan Pinter Dagange). Semangat yang diturunkan dari karakter GUSJIGANG sendiri menjadikannya sebagai etika lokal yang dimiliki oleh masyarakat Kudus agar dapat mandiri secara ekonomi. Ada banyak kesamaan ilmu islam dengan ilmu berwirausaha di negara Pakistan diantaranya adalah agar setiap manusia dapat bekerja keras memiliki ketekunan dalam bergadang dan memiliki pandangan atas hidup jauh kedepan demi masa depan yang mandiri dalam faktor perekonomian dari pada bersandar atau berharap gaji pada orang lain (Riaz et al., 2016).

Pelaku UMKM bordir di kudus terutama anggota Koperasi Terate Jaya Abadi sendiri banyak mengalami tantangan produktivitas mereka dimana dalam membuat 1 buah kebaya bordir tidak sedikit waktu yang dibutuhkan dalam pembuatannya, ini lah yang menjadi kendala dalam tingkat produktivitas pelaku UMKM bordir masih rendah dalam pemenuhan pesanan pasar, karena para pelaku UMKM bordir dikabupaten kudus masih menggunakan cara manual tradisional tenaga manusia dalam pembuatan sebuah produk untuk menjaga kualitas bordir yang dihasilkan. Tidak dapat dipungkiri 1 buah kebaya bordir tradisional bisa memakan

waktu 2 - 3 minggu dalam pengerjaannya bahkan ada juga pengerjaan sampai membutuhkan waktu 1 bulan sampai jadi sebuah produk bordir kebaya yang diinginkan. Tenaga SDM yang kurang karena sepi peminat dari kalangan muda untuk terjun dalam dunia Bordir sendiri membuat produksi bordir masih mengandalkan orang lama yang masih bertahan dimana mereka kebanyakan mengerjakan dirumah menjadi pekerja lepas yang membuat produksi bertambah lama dikarenakan mereka tidak hanya fokus mengerjakan pesanan, namun juga di selingi dengan mengerjakan pekerjaan rumah dan membuat produksi menjadi sedikit mengalami kendala dalam efisiensi produktivitas para pelaku UMKM.

Tabel 1.1.
Hasil Produktivitas Usaha Anggota Terate Jaya Abadi
Setiap Bulan Pada September 2023 – Mei 2024

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan		Produk	Jumlah Produksi Karyawan (Bulan)		Waktu Produksi (Bulan)	Total Produksi (Bulan)
					Rumah	Lepas		
1	Dahlia Bordir	Rumah	20	Bordir				
				Kebaya	3	0	1	60
				Rompi	24	0	1	480
				Konveksi				
				Jilbab	48	0	1	960
				Kotak Tissue	48	0	1	960
		Lepas	35	Bordir				
				Kebaya	0	35	1	35
				Konveksi				
				Jilbab	0	2	1	70
2	Sri Rejeki Bordir	Rumah	5	Bordir				
				Kebaya	2	0	1	10
				Konveksi				
				Jilbab	72	0	1	360
				Mukena	12	0	1	60
		Lepas	8	Bordir				
				Kebaya	0	1	1	8

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan		Produk	Jumlah Produksi Karyawan (Bulan)		Waktu Produksi (Bulan)	Total Produksi (Bulan)
				Konveksi				
3	Dewi Kunti Bordir	Rumah	0	Mukena	0	4	1	18
				Produk Bordir				
				-	0	0	0	0
				Konveksi				
		Lepas	1	-	0	0	0	0
				Bordir				
				Kebaya	0	1	1	1
				Konveksi				
4	Jasmin Bordir	Rumah	7	-	0	0	0	0
				Bordir				
				Rompi Bordir	6	0	1	42
				Konveksi				
		Lepas	6	-	0	0	0	0
				Bordir				
				Rompi Bordir	0	6	1	36
				Konveksi				
5	Yusril Bordir	Rumah	0	-	0	0	0	0
				Bordir				
				Konveksi				
				-	0	0	0	0
		Lepas	5	Bordir				
				Kebaya	0	4	1	20
				Konveksi				
				-	0	0	0	0
6	Muria Batik & Bordir	Rumah	7	Bordir				
				-	0	0	1	1
				Konveksi				
				Batik	65	0	1	65
		Lepas	15	Bordir				
				-	0	0	0	0
				Konveksi				
				Batik	15	0	1	15
7	Raff Bordir	Rumah	5	Bordir				
				Kebaya	2	0	1	10
				Konveksi				
				Taplak Meja	2	0	1	10
				Jilbab	48	0	1	240
				Mukena	12	0	1	60
		Lepas	7	Bordir				

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan		Produk	Jumlah Produksi Karyawan (Bulan)		Waktu Produksi (Bulan)	Total Produksi (Bulan)	
8	Parti Bordir	Rumah	0	Kebaya	0	1	1	7	
				Konveksi					
				-	0	0	0	0	
				Bordir					
		Lepas	0	-	0	0	0	0	
				Konveksi					
				-	0	0	0	0	
				Bordir					
				-	0	0	0	0	
				Konveksi					
9	Fitri Bordir	Rumah	5	Bordir					
				Kebaya	4	0	1	20	
				Konveksi					
				-	0	0	0	0	
		Lepas	0	Bordir					
				-	0	0	0	0	
				Konveksi					
				-	0	0	0	0	
				Bordir					
				-	0	0	0	0	
10	Terate Bordir	Rumah	2	Bordir					
				-	0	0	0	0	
				Konveksi					
				Jilbab	60	0	0	240	
		Lepas	0	Bordir					
				-	0	0	0	0	
				Konveksi					
				-	0	0	0	0	
				Bordir					
				-	0	0	0	0	
11	Su'aidah Bordir	Rumah	0	Bordir					
				-	0	0	0	0	
				Konveksi					
				-	0	0	0	0	
		Lepas	2	Bordir					
				-	0	0	0	0	
				Konveksi					
				Tas Souvenir	0	3	1	6	
				Jilbab	0	4	1	4	
				Mukena	0	4	1	4	
12	Total Karyawan		130						

Sumber: Anggota Koperasi Terate Jaya Abadi, 2023.

Meningkatkan produktivitas kerja secara maksimal para pelaku usaha harus mampu menumbuhkan kemampuan para pekerjanya agar mendorong efektifitas kinerja karyawan secara maksimal. Hasibuan dalam (Busro, 2018:341) produktifitas karyawan ialah perbandingan antara output (hasil) dan input (masukan). Produktivitas akan meningkat jika terjadi peningkatan efisiensi (waktu, bahan dan tenaga), system kerja, Teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerja. Produktivitas menjadi sangat penting dalam dunia usaha guna tercapainya tujuan perusahaan, maka dari itu produktivitas secara habis-habisan tidak pernah bosan selalu menjadi pembahasan masalah yang perlu diperhatikan dengan seksama secara serius. Banyak faktor yang membawa dampak pada peningkatan produktivitas pekerja itu sendiri, upaya untuk meningkatkan efektifitas kerja diantaranya sumber daya manusia yang berkualitas. SDM sendiri menjadi alasan utama supaya produktivitas berjalan dengan optimal dimana para pelaku usaha memerlukan karyawan agar produktivitas dapat berjalan dengan lancar dan meningkat secara berkala dan apa yang dilakukan para pelaku usaha diharapkan dapat semakin baik kedepannya.

Pelaku UMKM yang akan diteliti ini berlokasi di Kabupaten Kudus tepatnya di Desa Karangmalang, Kecamatan Gebog yang menjadi sentral bordir di Kabupaten Kudus itu sendiri dengan mendirikan koperasi yang bernama Koperasi Serba Usaha (KSU) Terate Jaya Abadi. Koperasi ini sendiri memiliki 20 Anggota aktif tapi hanya 11 anggota yang bergerak

dalam bidang bordir hingga sekarang, 11 anggota tersebut ialah Dahlia Bordir, Djasmine Bordir, Sri Rejeki Bordir, Raff Bordir, Yusril Bordir, Terate Bordir, Dewi Kunti Bordir, Parti Bordir, Muria Batik & Bordir, Su'aidah Bordir dan Fitri Dahlia Bordir. Koperasi Terate Jaya Abadi sendiri didirikan pada tahun 1990 yang di prakarsai oleh salah satu anggota guna mengumpulkan para pelaku usaha untuk bergerak bersama sehingga masih eksis sampai sekarang.

Faktor kreativitas tak kalah pentingnya dalam penunjang produktivitas di sektor usaha Bordir, jika dilihat dari tabel produktivitas diatas yang mana masih adanya produk yang dihasilkan menunjukan adanya kreativitas di kalangan karyawan bordir dalam menyelesaikan sebuah produk jual. Kreativitas pada UMKM bordir sendiri masih dilihat dari bagaimana karyawan bagian desain pola dapat menciptakan sebuah pola bordir baru atau pola modifikasi. Karyawan lainnya sendiri kreativitas dapat diartikan bagaimana karyawan dapat mengola pola yang disediakan untuk direalisasikan diatas kain dengan menggunakan mesin. Kreativitas sendiri sangat penting dalam sektor usaha bordir, yang mana pada sektor ini berhubungan akan kreativitas dalam pekerjaan. Maka dari itu faktor ini juga tak kalah pentingnya untuk meningkatkan produktivitas pekerja itu sendiri. Kreativitas sendiri menurut Suryana (2017:15) adalah sebuah proses berfikir untuk menghasilkan ide-ide, pemikiran dan gagasan-gagasan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda. Kreativitas sendiri terpakai dalam banyak hal dalam sektor bordir, dimana kreativitas

dipakai untuk karyawan yang memiliki pekerjaan dalam hal menciptakan pola bordir yang akan diproduksi. Hal ini menjadi sangat penting dalam sektor bordir karena karyawan harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta kreativitas yang tinggi guna menciptakan pola pola bordir baru maupun mengembangkan dari yang sudah ada.

Pelatihan secara berkala dapat meningkatkan kemampuan karyawan. Pelatihan kerja adalah aspek penting dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki agar lebih berkualitas dan jauh lebih baik lagi. Program pelatihan yang di berikan kepada karyawan lebih kepada pengembangan pengetahuan dan keterampilan di segala bidang sesuai bidang usaha UMKM itu sendiri agar para pekerja lebih terampil dan dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan cepat dan efektif. Hasil wawancara dengan anggota Koperasi Terate Jaya Abadi diketahui bahwa pelatihan sendiri hanya diberikan sesekali kepada karyawan, jarang dilakukannya pelatihan terhadap karyawan disadari oleh pemilik. Pelatihan yang diberikan hanya meliputi pelatihan dasar seperti pelatihan menjahit awal, pelatihan pengoperasian mesin jahit, memadukan irama antara pergerakan tangan dan kaki memperoleh hasil yang baik, justru pemilik UMKM yang dapat pelatihan banyak dari luar di berbagai bidang, misalkan dari dinas yang melakukan pelatihan untuk pelaku UMKM, pelatihan dari swasta maupun dari kampus dengan bidang pelatihan marketing digital, manajemen bisnis dan lainnya.

Tabel 1.2
Pelatihan Bagi Karyawan Anggota Koperasi Terate Jaya Abadi

No.	Nama Usaha	Jumlah Karyawan		Indikator							
				Dasar Menjahit	Dasar Bordir	Pola Desain	Pewarnaan	Mesin Juki	Bordir Komputer	Jablak/Pola Kain	Pelatihan Soft Skill
1	Dahlia Bordir	Rumah	20	v	v	2	x	v	x	x	x
		Lepas	35	v	v	x	x	v	x	x	x
2	Sri Rejeki Bordir	Rumah	5	v	v	1	x	v	x	x	x
		Lepas	8	v	v	1	x	v	x	x	x
3	Dewi Kunti Bordir	Rumah	0	x	x	x	x	x	x	x	x
		Lepas	1	v	v	x	x	v	x	x	x
4	Jasmin Bordir	Rumah	7	v	v	x	x	v	x	x	v
		Lepas	6	v	v	x	x	v	x	x	x
5	Yuril Bordir	Rumah	0	x	x	x	x	x	x	x	x
		Lepas	5	v	v	x	x	v	x	x	x
6	Muria Batik & Bordir	Rumah	7	v	v	2	x	v	x	v	x
		Lepas	15	v	v	x	x	v	x	v	x
7	Raff Bordir	Rumah	5	v	v	1	x	v	x	x	x
		Lepas	7	v	v	x	x	v	x	x	x
8	Parti Bordir	Rumah	0	x	x	x	x	x	x	x	x
		Lepas	0	x	x	x	x	x	x	x	x
9	Fitri Bordir	Rumah	5	v	v	x	x	v	x	x	x
		Lepas	0	x	x	x	x	x	x	x	x
10	Terate Bordir	Rumah	2	v	v	x	x	v	v	x	x
		Lepas	0	x	x	x	x	x	x	x	x

No.	Nama Usaha	Jumlah Karyawan		Indikator							
				Dasar Menjahit	Dasar Bordir	Pola Desain	Pewarnaan	Mesin Juki	Bordir Komputer	Jablak/Pola Kain	Pelatihan Soft Skill
11	Su'aidah Bordir	Rumah	0	x	x	x	x	x	x	x	x
		Lepas	2	v	v	x	x	v	x	x	x

Sumber : Anggota Koperasi Terate Jaya Abadi, 2023.

Keterangan :

V : Semua karyawan dapat pelatihan

X : Semua karyawan tidak mendapatkan pelatihan

Angka : Hanya beberapa karyawan yang mendapatkan pelatihan

Menurut Hasibuan (2019:198) bahwa kompensasi sendiri adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang, langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Oleh sebab itu kompensasi menjadi tolak ukur karyawan dalam bekerja karena karyawan berkerja sesuai dengan kompensasi yang diberikan perusahaan kepada mereka jika kompensasi yang diberikan ke mereka tidak sebanding dengan pekerjaan yang diberikan maka akan menyebabkan rasa malas yang timbul atau bahkan keluar dari perusahaan mencari pekerjaan yang lebih baik dalam memberikan kompensasi kepada mereka. Oleh sebab itu para pelaku usaha harus mampu menyeimbangkan gaji kepada karyawan dan karyawan pun akan tetap bertahan dan loyal terhadap perusahaan.

Tabel 1.3. Kompensasi Karyawan Anggota Koperasi Terate Jaya Abadi

No.	Nama Usaha	Indikator	Periode				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	Dahlia Bordir	Gaji	40.000	40.000	50.000	50.000	60.000
		Lemburan	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
		Bonus	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000

No.	Nama Usaha	Indikator	Periode				
			2019	2020	2021	2022	2023
2	Sri Rejeki Bordir	Gaji	30.000	30.000	40.000	40.000	50.000
		Lemburan	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
		Bonus	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
3	Dewi Kunti Bordir	Gaji	30.000	30.000	40.000	40.000	50.000
		Lemburan	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
		Bonus	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
4	Jasmin Bordir	Gaji	35.000	35.000	55.000	55.000	65.000
		Lemburan	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
		Bonus	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
5	Yuril Bordir	Gaji	35.000	35.000	45.000	45.000	55.000
		Lemburan	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
		Bonus	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
6	Muria Batik & Bordir	Gaji	40.000	40.000	50.000	50.000	60.000
		Lemburan	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
		Bonus	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
7	Raff Bordir	Gaji	30.000	30.000	40.000	40.000	50.000
		Lemburan	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
		Bonus	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
8	Parti Bordir	Gaji	-	-	-	-	-
		Lemburan	-	-	-	-	-
		Bonus	-	-	-	-	-
9	Fitri Bordir	Gaji	40.000	40.000	50.000	50.000	60.000
		Lemburan	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
		Bonus	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
10	Terate Bordir	Gaji	35.000	35.000	45.000	45.000	55.000
		Lemburan	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
		Bonus	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
11	Su'aidah Bordir	Gaji	40.000	40.000	50.000	50.000	60.000
		Lemburan	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
		Bonus	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000

Sumber : Anggota Koperasi Terate Jaya Abadi, 2023.

Berdasarkan tabel 1.3 diatas kompensasi yang diberikan masih jauh dari UMR Kabupaten Kudus, sebagai gamabran gaji karyawan sekitar Rp. 50.000/harinya untuk karyawan harian, jelas ini masih jauh dari

standar UMR Kabupaten Kudus dimana tahun 2024 ini sudah menyentuh Rp. 2.516.888,-/bulanya atau Rp. 98.803,-/harinya. Karyawan sendiri tidak setiap tahun mendapatkan kenaikan gaji akan tetapi melihat kenaikan peraturan UMR yang diterapkan pemerintah terlebih dahulu, namun setiap 2 tahun sekali pasti ada kenaikan dari segi gaji secara pasti yang diberikan kepada karyawan. Benefit gaji sendiri masih belum mendapatkan hak yang selayaknya diberikan sesuai Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku, Kompensasi masih menjadi pembanding antara karyawan dan para pelaku usaha. Banyaknya karyawan yang membandingkan upah pada sektor UMKM dengan UMKM lainnya yang tentunya sudah menjadi kendala tersendiri bagi para pelaku usaha jika tidak memperhatikan gaji dan tunjangan lainnya yang diberikan kepada karyawannya yang mana akan mengakibatkan karyawan menjadi malas dan parahnya bisa berhenti dari pekerjaan dan memilih UMKM lainnya yang memberikan kompensasi lebih layak dari sebelumnya. Tentu hal ini dapat mengakibatkan imbas yang sangat besar pada produktivitas usaha yang mampu menurunkan efektifitas produksi. Faktor kompensasi sendiri masih menjadi pertimbangan para calon karyawan dalam bekerja di suatu perusahaan karena jika gaji yang diberikan terlalu rendah dapat membuat karyawan mengundurkan diri dan memilih pekerjaan yang lebih layak dalam hal pemberian upah kepada mereka.

Sedikitnya generasi muda akan minat terhadap bordir menjadikan faktor utama masalah yang dihadapi para pelaku usaha bordir dalam

produktivitas usaha mereka karena minim generasi penerus, generasi muda menganggap bekerja di produksi rumahan tidak dapat berkembang dengan baik dan tentu penghasilan yang di dapat tak sebanyak yang diharapkan. Dapat kita lihat dari penjelasan diatas soal faktor kompensasi dijelaskan bahwa dalam kurun waktu 1 hari para karyawan hanya mendapatkan penghasilan sebanyak lima puluh ribu rupiah sampai tujuh puluh ribu rupiah jika ditambah dengan lemburan dan bonus yang diterima. Tentu ini sangat jauh dibandingkan dengan pabrik apparel misalnya yang bidang kerjanya sama. Faktor pelatihan yang minim didapat juga dirasa generasi muda akan menjadikan sulitnya berkembang dan bersaing dengan pekerja lain diluar sana. Ini menjadi masalah yang serius karena tanpa adanya generasi penerus usaha bordir rumahan tidak akan bisa bertahan dan akan kalah dengan produksi berskala besar.

Riset gap yang melatar belakangi penelitian ini yaitu adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yaitu tentang pengaruh terhadap produktivitas, pada variabel pelatihan (Rachmawati & Wahyuati, 2020) menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, sedangkan menurut menunjukkan bahwa pelatihan sendiri berpengaruh signifikan terhadap (Mulyati et al., 2022) produktivitas kerja karyawan umkm konveksi kabupaten tegal. Menurut (Enggar Lestari et al., 2022) menghasilkan bahwa Kompensasi secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan UD. Karya Sejahtera, sedangkan menurut (Nur Aziz, 2022) menunjukkan bahwa kompensasi

berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas karyawan UMKM Sentra Budidaya Ikan hias Canggü. Menurut (Anshori et al., 2023) menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kreativitas masyarakat pada usaha milik desa (BUMDES) Putrajaya, sedangkan menurut (Zakaria dkk., 2023) menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh tidak signifikan terhadap kreativitas karyawan pada UMKM Serasi. Menurut (Amalia, 2020) mengatakan bahwa kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Kreativitas kerja karyawan pada Media Cetak, Sedangkan Menurut (Priawan, 2020) menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kreativitas kerja pelaku UMKM Khususnya PKL. Menurut (Roro Tiara dkk., 2023) Menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pekerja UMKM pada Komunitas UMKM Pengusaha Mebel Madura. sedangkan menurut (Sari & Krisna Heryanda, 2022) menunjukkan bahwa kreativitas tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas pekerja UMKM Pengrajin Daun Ental Dusun Sumbermanggis Banyuwangi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelatihan dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Karyawan dengan Kreativitas Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus pada Anggota Koperasi Terate Jaya Abadi Kudus”**.

1.2 Ruang Lingkup

Maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Variabel dalam penelitian kali ini meliputi :
 - a. Variabel eksogen meliputi pelatihan dan kompensasi
 - b. Variabel endogen meliputi produktivitas karyawan
 - c. Variabel intervening kreativitas
2. Objek penelitian pada Anggota Koperasi Terate Jaya Abadi Kudus.
3. Subjek penelitian pada Karyawan Anggota Koperasi Terate Jaya Abadi Kudus.
4. Penelitian akan dilakukan 5 bulan setelah proposal disetujui.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan data perolehan kompensasi yang diterima karyawan Anggota Koperasi Terate Jaya Abadi yang masih rendah belum standar ketentuan yang berlaku. Hal tersebut mengakibatkan produktivitas karyawan tidak maksimal. Adapun faktor penyebab diantaranya:

1. Kreativitas: kreativitas karyawan yang masih rendah dan kebanyakan masih sepenuhnya dipegang oleh pemilik sendiri.
2. Pelatihan: pelatihan masih kurang bagi karyawan sehingga skill atau kemampuan karyawan terbatas.
3. Kompensasi: kompensasi yang diterima karyawan sendiri masih belum memenuhi standar Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten yang berlaku.

4. Produktivitas karyawan: produktivitas yang masih rendah ditandai dengan dihasilkannya produk setiap bulannya yang rendah oleh karyawan dan membutuhkan dengan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas pertanyaan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap produktivitas karyawan anggota Terate Jaya Abadi Kudus?
2. Bagaimana pengaruh kompensasi terhadap produktivitas karyawan anggota Terate Jaya Abadi Kudus?
3. Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap kreativitas karyawan anggota Terate Jaya Abadi Kudus?
4. Bagaimana pengaruh kompensasi terhadap kreativitas karyawan anggota Terate Jaya Abadi Kudus?
5. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap produktivitas karyawan anggota Terate Jaya Abadi Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pelatihan terhadap produktivitas karyawan anggota Terate Jaya Abadi Kudus.
2. Menganalisis pengaruh kompensasi terhadap produktivitas karyawan anggota Terate Jaya Abadi Kudus.

3. Menganalisis pengaruh pelatihan terhadap kreativitas karyawan anggota Terate Jaya Abadi Kudus.
4. Menganalisis pengaruh kompensasi terhadap kreativitas karyawan anggota Terate Jaya Abadi Kudus.
5. Menganalisis pengaruh kreativitas terhadap produktivitas karyawan anggota Terate Jaya Abadi Kudus.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penilaian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap teori-teori yang berkaitan dengan persoalan tersebut.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi Koperasi Terate Jaya Abadi Kudus untuk meningkatkan produktivitas karyawan melalui pelatihan, kompensasi dan kreativitas.